

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan sumber daya manusia berkualitas. Dalam hal ini sesuai dengan amanat dan tujuan pendidikan nasional yaitu tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab II pasal 3 (2003 : 3) yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Depertemen Agama RI, 2006:9). Dengan demikian setiap hal yang mendukung kelancaran pendidikan khususnya proses kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan berbagai aspek seperti model pembelajaran, media pembelajaran, pendidik, kurikulum dan sebagainya. Tanpa dukungan dari aspek yang terkait, sangat sulit untuk mendambakan pendidikan yang berkualitas.

selain hal di atas kegiatan guru dalam proses pembelajaran harus dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berdaya guna, salah satunya adalah kegiatan dalam merencanakan proses belajar mengajar seperti menetapkan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Moejiono (2003:3) yang mengatakan bahwa

metode mengajar adalah alat untuk mencapai tujuan. Hal ini tidak lepas dari pentingnya seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam memilih metode mengajar yang sesuai dan penggunaannya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga penggunaannya dapat dikatakan efektif dan efisien dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Namun sementara itu menurut Sudjana (1989:34) sebagian guru masih setia menganut sistem pembelajaran yang diwariskan oleh pendahulunya, yaitu pembelajaran konvensional. Metode yang digunakan masih berkisar pada metode ceramah dan pemberian tugas sebanyak-banyaknya. Pembelajaran konvensional ini cenderung bersifat searah yaitu peran guru yang lebih aktif dibanding peran siswa. Sehingga dalam hal ini siswa kurang bisa mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa hanya diberikan ceramah dan tugas tanpa memberikan kesempatan untuk menggali potensi dan menunjukkan kemampuan mereka. Dalam kegiatan belajar mengajar guru yang mendominasi kelas. Kegiatan pembelajarannya hanya terfokus pada guru yang menyebabkan kecenderungan siswa lebih pasif, bosan dan jenuh terhadap proses pembelajaran.

Sedangkan di kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan merupakan pendidikan formal yang berada di lingkungan Pondok Pesantren. Peserta didik dan guru harus dapat menunjukkan kualitas mereka untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya semaksimal mungkin di dalam masyarakat setelah mereka keluar dari pondok dan sekolah. Sehingga

guru harus profesional dalam memberikan pelajaran dan pembelajaran kepada siswa agar berprestasi dalam semua mata pelajaran .

Khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia siswa tidak sepenuhnya menguasai 4 aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa selalu mengikuti urutan yaitu : menyimak ,berbicara, membaca, menulis. Proses orang belajar berbahasa pun selalu dimulai dengan urutan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis yang digunakan oleh sedikit orang peranannya tidak kalah oleh kemampuan membaca yang banyak digunakan orang.

Selama ini di kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok pelajaran menulis karangan kurang efektif karena siswa siswa masih banyak yang mendapatkan nilai hasil ulangan harian dengan rata-rata siswa mendapatkan nilai 6,5, data tersebut di dapatkan dari informasi yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok, sedangkan KKM dari guru bahasa Indonesia 70, sehingga belum mampu memantapkan sasaran kepada pembaca, dan siswa belum mampu merancang peristiwa-peistiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur. Dan siswa belum mampu membawa peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita. data ini diperoleh pada pelajaran bahasa Indonesia semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Rincian peristiwa-peistiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita masih belum terarah. Susunan tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut

pandang masih kurang berurutan. Karena menulis karangan narasi bertujuan untuk memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan....

Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis karangan narasi pada umumnya cukup banyak, salah satunya adalah kurangnya latihan dalam menulis, hal ini disebabkan karena siswa tidak dibiasakan untuk menulis, selain itu dalam pelajaran bahasa Indonesia, terkadang teknik dan media yang digunakan oleh guru untuk siswa dalam pembelajaran menulis kurang tepat atau sesuai, sehingga kemampuan siswa dalam menulis belum dapat ditingkatkan secara maksimal. Oleh sebab itu guru harus selalu melakukan inovasi dan kreatif untuk menemukan teknik-teknik atau metode yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis terutama menulis narasi, hal ini disebabkan pentingnya keterampilan tersebut bagi siswa, khususnya siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan.

Salah satu teknik yang memungkinkan dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi adalah teknik jigsaw, hal ini disebabkan karena teknik jigsaw merupakan salah satu teknik dari pembelajaran yang berbasis kooperatif, teknik ini menekankan kepada siswa untuk melakukan kerjasama, saling membantu satu sama lain untuk memahami materi serta mengajarkan materi yang dikuasai kepada teman-temannya, Sehingga dengan menggunakan teknik jigsaw siswa sedapat mungkin menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Sudjana (1989:41).

Menurut Ibrahim dkk (2000:14) Inti dari aplikasi teknik jigsaw suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Penerapan teknik jigsaw diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, karena teknik ini dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mempelajari penulisan karangan narasi secara berkelompok, dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi menulis narasi yang telah diajarkan oleh guru, untuk kemudian diajarkan kepada teman-temannya yang lain di dalam kelompoknya. Karena tujuan dari penelitian ini selain untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh teknik jigsaw terhadap kemampuan menulis karangan, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan dengan teknik jigsaw tersebut.

Melihat kendala serta peluang untuk memperbaiki kemampuan siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017 maka perlu diujicobakan dengan memberikan sebuah metode atau teknik pembelajaran yang tepat sehingga kemampuan siswa dalam menulis narasi dapat ditingkatkan secara maksimal, maka salah satu solusi yang ditawarkan peneliti adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran jigsaw, karena teknik tersebut secara teoritis dapat meningkatkan aktivitas siswa, sehingga dengan meningkatkan aktivitas siswa serta minat siswa terhadap

pembelajaran, maka diharapkan kemampuan menulis narasinya pun dapat meningkat.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa teknik jigsaw adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul pengaruh penerapan teknik jigsaw terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan teknik jigsaw dalam memahami karangan narasi pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam memahami karangan narasi dengan menggunakan teknik jigsaw?
3. Bagaimanakah pengaruh penerapan teknik jigsaw terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik jigsaw dalam memahami karangan narasi pada siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017 dalam memahami karangan narasi dengan menggunakan teknik jigsaw?
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik jigsaw terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok Pamekasan Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dan alternatif metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Bagi peneliti, selaku calon guru dapat memberikan pengalaman pengetahuan tentang penerapan metode pengajaran.
3. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian ini dapat menimbulkan motivasi untuk berpikir secara logis agar bisa memberikan pendapat yang dapat diterima oleh pendengar atau pembaca.

F. Definisi Operasional

Untuk memperluas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran terhadap judul di atas, maka perlu diberikan penegasan istilah-istilah yang perlu penulis berikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau membuat seseorang. Dalam penelitian ini diartikan bahwa pengaruh adalah daya yang ditimbulkan oleh teknik jigsaw terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X MA Miftahul Ulum Palengaan Laok
2. Teknik jigsaw adalah suatu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya..
3. Menulis karangan narasi adalah berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.